

## Optimasi Pertanian: Sosialisasi Budidaya Sayuran Organik Untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani Dan Kualitas Pangan

### *Agricultural Optimization: Socialization of Organic Vegetable Cultivation to Improve Farmer Welfare and Food Quality*

Muhammad Ikhsan Fitriana<sup>1</sup>, Mirza Andrian Syah<sup>2</sup>

UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi penulis: [mirza.a.agribis@upnjatim.ac.id](mailto:mirza.a.agribis@upnjatim.ac.id)

#### **Article History:**

Received: Desember 07, 2023;

Revised: Januari 08, 2024;

Accepted: Februari 29, 2024

**Keywords:** Agricultural, Socialization, Organic vegetable, Farmer welfare, Food quality

**Abstract:** *Cultivating organic vegetables promises significant benefits such as supporting environmental health, increasing farmer welfare, and improving food quality. Even though demand for organic vegetables continues to increase, farmers' awareness and understanding regarding organic cultivation is still limited due to barriers to access to information and the strong tradition of conventional farming. To overcome these obstacles, service activities are carried out through socialization of organic vegetable cultivation, in collaboration with CV Reja Mayur. This outreach not only provides technical information on organic cultivation but also highlights economic and environmental aspects. Approach methods through lectures, discussions and simulations are used to provide significant understanding to socialization participants. The results of this activity are not only aimed at meeting market demand for organic vegetables, but also as a strategic step in achieving sustainable agriculture. The hope is that farmers can implement organic vegetable cultivation practices with sufficient confidence and knowledge, create positive transformations in their lives, and have a positive impact on the local community and environment.*

#### **Abstrak**

Budidaya sayuran organik menjanjikan manfaat signifikan seperti dukungan terhadap kesehatan lingkungan, peningkatan kesejahteraan petani, dan peningkatan kualitas pangan. Meskipun permintaan terhadap sayuran organik terus meningkat, kesadaran dan pemahaman petani terkait budidaya organik masih terbatas karena kendala akses informasi dan tradisi pertanian konvensional yang masih kuat. Untuk mengatasi kendala tersebut, kegiatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi budidaya sayuran organik, bekerja sama dengan CV Reja Mayur. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi teknis budidaya organik tetapi juga menyoroti aspek ekonomi dan lingkungan. Metode pendekatan melalui ceramah, diskusi, dan simulasi digunakan untuk memberikan pemahaman yang signifikan kepada peserta sosialisasi. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar akan sayuran organik, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mencapai pertanian yang berkelanjutan. Harapannya adalah para petani dapat mengimplementasikan praktik budidaya sayuran organik dengan keyakinan dan pengetahuan yang memadai, menciptakan transformasi positif dalam kehidupan mereka, dan memberikan dampak positif pada komunitas serta lingkungan setempat.

**Kata kunci:** Pertanian, Sosialisasi, Sayuran organik, Kesejahteraan petani, Kualitas pangan

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia. Sektor ini memiliki andil yang krusial terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan

\* Mirza Andrian Syah, [mirza.a.agribis@upnjatim.ac.id](mailto:mirza.a.agribis@upnjatim.ac.id)

penyediaan devisa negara. Pada tahun 2022, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 13,28 persen terhadap PDB, menyerap tenaga kerja sebesar 37 persen atau sekitar 37,3 juta orang dari total angkatan kerja, dan menyumbang pendapatan devisa negara melalui ekspor hasil pertanian senilai USD 34,1 miliar (Sabarella, *et al.* 2022).

Petani sebagai aktor utama di sektor ini, seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan masalah kesejahteraan. Di tengah tuntutan akan produksi pangan yang berkelanjutan, budidaya organik menjadi solusi yang makin diperhatikan karena memberikan banyak manfaat seperti mendukung kesehatan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memperbaiki kualitas pangan (Mayrowani 2012). Dengan demikian, budidaya pangan organik dapat menjadi salah satu fokus pertanian yang menguntungkan.

Sayuran organik merupakan salah satu komoditas pertanian yang sedang berkembang pesat, mengingat permintaan konsumen akan produk organik makin tinggi. Menurut informasi dari Kementerian Pertanian tahun 2022, permintaan terhadap sayuran organik mencapai 1,5 juta ton yang berarti terdapat peningkatan signifikan sebesar 20 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sayuran organik yang paling diminati di Indonesia adalah jenis sayuran daun-daunan seperti bayam, kangkung, dan sawi. Selain itu, terjadi peningkatan permintaan terhadap sayuran buah-buahan seperti tomat, cabai, dan wortel.

Di sisi lain, kesadaran dan pemahaman petani terkait budidaya organik masih terbatas, baik dari segi teknis maupun manfaat ekonomis jangka panjang. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya akses terhadap informasi yang memadai tentang praktik pertanian organik, keterbatasan sumber daya finansial untuk beralih ke praktik organik, dan adanya budaya atau tradisi lokal yang mendukung praktik pertanian konvensional dengan menggunakan pestisida dan pupuk kimia (BAKAI Universitas Medan Area 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya optimasi dalam sosialisasi budidaya sayuran organik guna memperkenalkan metode ramah lingkungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu, keberlanjutan pertanian organik juga berdampak positif pada kualitas pangan yang dihasilkan. Proses budidaya organik mengandalkan praktik-praktik pertanian berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama yang alami. Pangan organik yang dihasilkan cenderung bebas dari residu pestisida dan senyawa kimia berbahaya sehingga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan bagi konsumen.

Pada realitasnya, implementasi budidaya sayuran organik di tingkat petani masih menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya pemahaman teknis, keterbatasan sumber daya, dan ketidakpastian pasar (Permana dan Darwanto 2016). Oleh karena itu, kegiatan

**138**

pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan memberikan informasi mendalam tentang manfaat ekonomis, lingkungan, dan kesejahteraan petani yang dapat dihasilkan melalui budidaya organik, diharapkan para petani dapat beralih ke metode pertanian ini dengan keyakinan dan pengetahuan yang memadai. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam menerapkan teknik budidaya sayuran organik, termasuk penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, dan praktik-praktik lain yang mendukung pertanian yang berkelanjutan.

Pentingnya kegiatan ini tidak hanya untuk menjawab kebutuhan pasar akan produk organik, tetapi juga untuk meningkatkan ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal. Dengan demikian, budidaya sayuran organik bukan hanya tentang metode pertanian, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam mencapai pertanian yang berkelanjutan, adil, dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, artikel ini berkaitan dengan konteks perkembangan pertanian organik di Indonesia dan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta kualitas pangan yang dihasilkan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan CV Reja Mayur, sebuah perusahaan produsen sayuran organik yang memiliki kebun produksi di Jalan Mawar, Dusun Sembong, Desa Claket, Pacet, Mojokerto. Pemilihan CV Reja Mayur sebagai mitra pengabdian didasarkan pada pencapaian perusahaan tersebut yang telah meraih sertifikasi organik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahap produksi sayuran dilaksanakan dengan metode organik. Oleh karena itu, CV Reja Mayur dianggap relevan dengan topik budidaya sayuran organik yang akan dijelaskan dalam kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi dilakukan di kebun Twelve's Organic, sebuah merek dagang milik CV Reja Mayur yang berfokus pada bidang agribisnis. Sasaran peserta kegiatan ini adalah para ibu yang berprofesi sebagai petani lokal. Pendekatan yang diterapkan mencakup metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pemahaman dan konsep tentang budidaya sayuran organik dari hulu hingga hilir, potensi perkembangan budidaya sayuran organik, dan manfaat budidaya sayuran organik terhadap pendapatan petani serta lingkungan. Sementara itu, metode diskusi dimanfaatkan untuk menggali informasi dan kebutuhan dari peserta sosialisasi terkait cara budidaya sayuran organik. Selain itu, simulasi

digunakan untuk memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan teknik budidaya sayuran organik, termasuk penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, dan praktik-praktik lain yang mendukung pertanian berkelanjutan.

## **HASIL**

Dalam sosialisasi ini, pembicara menyampaikan informasi terkait konsep dan tata cara budidaya sayuran organik dari awal hingga akhir, peluang pertumbuhan dalam budidaya sayuran organik, serta dampak positif yang dapat diperoleh petani dan lingkungan dari praktik tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, ibu petani sebagai peserta sosialisasi memiliki kesempatan atau akses yang memadai untuk memperoleh informasi mulai dari teknis penyiapan lahan pertanian hingga proses pengemasan sayuran. Informasi ini juga mencakup potensi bisnis dalam budidaya sayuran organik dan manfaatnya terhadap perekonomian serta ekosistem lingkungan.

Budidaya sayuran organik melibatkan serangkaian konsep dan langkah-langkah yang cermat mulai dari penyiapan lahan hingga pengemasan produk. Penyiapan lahan merupakan tahap awal yang memerlukan pemilihan lokasi yang tepat, pembersihan lahan dari bahan kimia sintetis, dan pemupukan dengan menggunakan bahan organik. Setelah lahan siap, pemilihan benih atau bibit organik menjadi langkah berikutnya. Proses tanam dilakukan dengan memperhatikan jarak tanam dan rotasi tanaman untuk menjaga keseimbangan ekosistem lahan pertanian. Selanjutnya, pemeliharaan tanaman organik dilakukan dengan memberikan pupuk cair bernama Fobio PGPR dengan kandungan bahan-bahan alami. Selain itu, proses penyiraman sayuran juga hanya menggunakan air biasa tanpa tambahan bahan kimia. Pada saat panen, tangan terampil dengan perhatian ekstra diperlukan untuk memastikan bahwa setiap produk sayuran dipanen dengan hati-hati. Dari kegiatan panen hingga pengemasan produk, sayuran akan disortir berdasarkan bagian yang rusak atau tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan kemudian dicuci dengan air bersih. Dengan menerapkan konsep ini, budidaya sayuran organik dapat dijalankan secara berkelanjutan dengan hasil produk yang sehat, berkualitas tinggi bagi konsumen, dan terbebas dari bahan kimia.

Dari aspek ekonomi, budidaya sayuran organik menjanjikan potensi bisnis yang sangat menarik di era modern ini. Permintaan akan produk organik terus meningkat seiring dengan kesadaran konsumen akan pentingnya kesehatan dan keberlanjutan. Bisnis budidaya sayuran organik tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi para petani. Harga jual sayuran organik rata-rata 20

**140**

persen lebih tinggi dibandingkan sayuran konvensional dengan biaya produksi budidaya sayuran organik rata-rata 10 persen lebih rendah dibandingkan budidaya sayuran konvensional (Permana dan Darwanto 2016). Petani yang terlibat dalam budidaya sayuran organik dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan pendapatan mereka. Di samping manfaat finansial, budidaya sayuran organik juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan keberlanjutan pertanian. Dengan menjelajahi inovasi terkini dalam budidaya organik, petani dapat menjadi agen perubahan yang berdampak positif baik pada kesehatan masyarakat maupun pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, potensi bisnis dalam budidaya sayuran organik bukan hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan tren global menuju gaya hidup yang lebih sehat dan dampak lingkungan yang berkelanjutan.

Setelah sesi penyampaian materi dengan metode ceramah dilakukan, maka sesi selanjutnya adalah diskusi. Dalam sesi tersebut, peserta sosialisasi cukup antusias untuk melakukan tanya-jawab dua arah tentang tata cara budidaya sayuran organik karena potensi usaha yang dinilai menguntungkan bagi peserta sosialisasi. Setelah diskusi dilakukan, sesi praktis dengan metode simulasi berupa demonstrasi penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, dan praktik-praktik lain yang mendukung pertanian berkelanjutan juga diberikan kepada peserta sosialisasi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis terkait budidaya sayuran organik.

Setelah mengikuti sosialisasi mengenai konsep dan tata cara budidaya sayuran organik, diharapkan peserta sosialisasi dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari, mulai dari penyiapan lahan hingga pengemasan produk sayuran. Harapannya adalah bahwa para peserta sosialisasi dapat mengimplementasikan praktik budidaya organik dengan keberanian dan keyakinan untuk menghasilkan sayuran organik yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Selain itu, dengan memahami potensi bisnis yang dapat diraih melalui budidaya sayuran organik, diharapkan peserta sosialisasi dapat merintis usaha mereka sendiri, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal. Dengan demikian, harapan ini melibatkan transformasi positif dalam kehidupan dan profesi peserta sosialisasi, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas lokal dan lingkungan sekitarnya.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi**

## **DISKUSI**

Dalam mengoptimalkan sektor pertanian melalui kegiatan sosialisasi budidaya sayuran organik, perlu diperhatikan beberapa aspek yang mendalam. Pertama, kegiatan pengabdian ini mempertimbangkan sejauh mana peningkatan kesadaran dan pemahaman ibu petani terkait budidaya sayuran organik. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam metode pertanian yang diterapkan oleh para ibu petani setelah mengikuti sosialisasi? Evaluasi tingkat adopsi praktik organik dapat menjadi parameter untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi.

Selain itu, pembahasan dapat menyoroti dampak ekonomi yang diharapkan dari peningkatan budidaya sayuran organik. Apakah ibu petani yang menerapkan metode organik mengalami peningkatan pendapatan? Bagaimana peluang bisnis dalam budidaya sayuran organik dapat memperbaiki kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal? Perlu juga diperbincangkan sejauh mana kualitas pangan yang dihasilkan dari budidaya sayuran organik telah meningkat. Apakah terdapat perubahan dalam nilai nutrisi dan keamanan pangan? Evaluasi kualitas produk organik dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang dampak positif kegiatan sosialisasi terhadap aspek kesehatan masyarakat.

Diskusi ini juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi petani dalam menerapkan budidaya sayuran organik. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, dapat diidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif untuk mendukung peralihan ke praktik organik. Pada intinya, diskusi dalam artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak sosialisasi budidaya sayuran organik terhadap kesejahteraan ibu petani dan kualitas pangan yang dihasilkan.

## **KESIMPULAN**

Dalam menghadapi tuntutan akan produksi pangan yang berkelanjutan, budidaya sayuran organik muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Sayuran organik menawarkan manfaat signifikan seperti dukungan terhadap kesehatan lingkungan, peningkatan kesejahteraan petani, dan peningkatan kualitas pangan. Hal tersebut juga didukung dengan permintaan terhadap sayuran organik yang terus meningkat. Namun, fenomena tersebut berbanding terbalik dengan kesadaran dan pemahaman petani terkait budidaya organik yang masih terbatas. Hal tersebut disebabkan kurangnya akses informasi dan tradisi pertanian konvensional yang kuat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti sosialisasi budidaya sayuran organik menjadi sangat relevan. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi tentang teknis budidaya organik tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan lingkungan.

Sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, bekerja sama dengan CV Reja Mayur yang merupakan perusahaan produsen sayuran organik. Sosialisasi tersebut menyajikan informasi yang mendalam tentang budidaya sayuran organik. Metode pendekatan melalui ceramah, diskusi, dan simulasi memberikan pemahaman yang signifikan kepada peserta sosialisasi yaitu para ibu petani.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya tentang memenuhi permintaan pasar akan sayuran organik tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mencapai pertanian yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Harapan setelah sosialisasi adalah agar para petani dapat mengimplementasikan praktik budidaya sayuran organik dengan keyakinan dan pengetahuan yang memadai, menciptakan transformasi positif dalam kehidupan petani, dan memberikan dampak positif pada komunitas serta lingkungan setempat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Mirza Andrian Syah, S.P., M.P., selaku Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis dan Maya Stolastika Boleng sebagai pemilik CV Reja Mayur. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh karyawan CV Reja Mayur, peserta sosialisasi, dan semua pihak yang turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- BAKAI Universitas Medan Area. *Pertanian Organik: Pengertian, Prinsip Serta Strategi Pengembangannya*. 8 Juni 2022. <https://bakai.uma.ac.id/2022/06/08/pertanian-organik-pengertian-prinsip-serta-strategi-pengembangannya/> (diakses Desember 26, 2023).
- Kementerian Pertanian. *Peningkatan Permintaan Komoditas Pertanian Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pertanian, 2022.
- Mayrowani, Henny. "PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI INDONESIA." *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 2012.
- Permana, Indra, dan Darwanto. "PERAN KELOMPOK TANI SAYURAN ORGANIK TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (Studi Kasus Desa Batur, Kabupaten Semarang)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 2016.
- Sabarella, et al. *Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2022.